

Lebih spesifik, Dalam jurnal Hariyanto (2024), Marx mengidentifikasi empat dimensi alienasi yang dialami pekerja dalam sistem kapitalis:

1. Alienasi dari hasil kerja: Barang yang diproduksi menjadi sesuatu yang asing dan berkuasa atas pekerja, bukan milik pekerja itu sendiri.
2. Alienasi dari proses kerja: Pekerjaan menjadi aktivitas yang dipaksakan, bukan hasil ekspresi kreatif atau kehendak bebas pekerja.
3. Alienasi dari potensi kemanusiaan: Pekerja kehilangan kesempatan untuk mengembangkan diri dan kemanusiaannya secara utuh.
4. Alienasi dari sesama manusia: Hubungan sosial menjadi terdistorsi, berubah menjadi hubungan ekonomi yang dingin dan instrumental

2.3.3. Teori Tenaga Kerja Sebagai Komoditas

Dalam kapitalisme, tenaga kerja dipandang sebagai komoditas yang dijual oleh proletariat kepada borjuis. Marx menulis, “*Labour power is, therefore, a commodity... The value of labour power is determined, as in the case of every other commodity, by the labour-time necessary for the production, and consequently also the reproduction, of this specific article*” (Marx, 1867/1990, hal. 274). Hendriwani (2020, hal. 22) menambahkan tenaga kerja menjadi objek eksploitasi karena dijual dan dibeli seperti barang dagangan. Dalam film, konsep ini dapat divisualisasikan melalui *staging* yang menekankan posisi karakter sebagai bagian dari sistem produksi yang tidak manusiawi.

3. METODE PENCIPTAAN

3.1. Deskripsi Karya

“Kala Bilah Membelah” merupakan film pendek bergenre drama dan horor dengan durasi dua belas menit. Film ini mengangkat tema *replaceability* atau pergantian pekerja (*turnover*). Cerita film ini berkisah tentang seorang penjagal bernama Reza yang memiliki dedikasi tinggi terhadap pekerjaannya. Namun, nasib berkata lain ketika Reza harus menghadapi konsekuensi dari kesalahan yang tidak disengaja, sehingga menyebabkan dirinya tergantikan.

Film ini merupakan produksi kedua dari rumah produksi Cineamour Visuals, diproduksi oleh Dicky Wijaya dan disutradarai oleh Aliyya Siti Maryam. Penulis skenario adalah Antiaradawilia, dengan Rioji Michael sebagai sinematografer, Allexandrya Mathilda Lion sebagai penata artistik, Iffan Rinardhi sebagai penyunting suara, serta Adinugraha Pradjnamurti Aslim sebagai penyunting gambar.

3.2. Konsep Karya

Konsep Penciptaan:

Film pendek fiksi yang mengangkat tema ketidakberdayaan tenaga kerja dalam sistem kapitalis melalui kisah seorang pekerja di Rumah Potong Hewan (RPH) yang menghadapi ancaman penggantian (*replaceability*). Cerita ini menggabungkan unsur realisme sosial dengan pendekatan psikologis untuk menggambarkan tekanan dan alienasi pekerja.

Konsep Bentuk:

Live action yang menekankan penggunaan *framing*, *blocking*, dan sudut kamera untuk memperkuat narasi emosional dan sosial. Pendekatan visual mengadopsi teknik *staging* untuk menonjolkan transformasi psikologis karakter utama.

Konsep Penyajian Karya:

Pemilihan plot mengikuti struktur tiga babak klasik (introduksi, konflik, resolusi) dengan fokus pada perkembangan karakter Reza. Visualisasi menggunakan komposisi *frame* yang simbolis dan penggunaan lanskap RPH sebagai latar yang memperkuat konteks sosial dan budaya. *Treatment* mengedepankan narasi visual yang kuat dengan minim dialog, mengandalkan ekspresi dan gerak aktor serta sinematografi untuk menyampaikan pesan kritis terhadap eksploitasi tenaga kerja.

3.3. Tahapan Kerja

Peran penulis dalam tugas akhir ini adalah sebagai sutradara yang bertanggung jawab penuh atas seluruh proses pembuatan film pendek, mulai dari tahap pengembangan, pra-produksi, produksi, hingga pasca-produksi

1. Pra-produksi:

a. Ide atau gagasan

Tahap awal dimulai dengan pengembangan ide penulis sebagai sutradara bersama dengan penulis skenario yang berfokus pada keresahan terhadap sistem kerja yang dialami. Kanibalisme menjadi topik yang menarik saat melakukan diskusi hingga akhirnya penulis selaku sutradara bersama penulis skenario mengangkat tema tenaga kerja sebagai komoditas dan konsep *replaceability* dalam sistem kapitalis.

Dimana *overwork* yang dialami para pekerja secara perlahan mengonsumsi tubuh pekerja. Ide ini bertujuan untuk mengangkat kritik sosial melalui medium film pendek yang menggambarkan tekanan dan alienasi pekerja.

b. Observasi

Observasi dilakukan secara langsung di beberapa Rumah Potong Hewan (RPH) untuk memahami kondisi kerja, suasana, dan dinamika sosial yang menjadi latar cerita. Penulis mengunjungi berbagai lokasi RPH, memasuki setiap bilik dan ruang kerja, serta mewawancarai para penjagal. Observasi ini menjadi dasar autentisitas visual dan narasi film.

Selain melakukan observasi langsung di lokasi Rumah Potong Hewan (RPH), penulis juga melakukan analisis terhadap tiga film sebagai referensi utama dalam pembuatan film pendek ini. Analisis difokuskan pada penggambaran hubungan antara pekerja dan atasan yang menunjukkan tekanan kerja yang tinggi, serta representasi pekerja sebagai sosok yang mudah digantikan (*expandable*). Pendekatan ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman mengenai dinamika tenaga kerja dalam konteks kapitalisme yang diangkat dalam karya.

c. Studi Pustaka

Studi pustaka meliputi pemilihan teori utama dan pendukung yang menjadi landasan penciptaan karya, antara lain teori *Power Exchange* Kenworthy (2013) untuk teknik *staging* dan teori alienasi serta tenaga kerja sebagai komoditas dari Marx (1867). Teori-teori ini digunakan untuk membangun kerangka konseptual dan memperkuat analisis visual dalam film.

d. Eksperimen Bentuk dan Teknis

Eksperimen pada aspek bentuk dilakukan dengan mencoba berbagai teknik sinematografi naturalistik dan *staging* yang menonjolkan perubahan psikologis karakter utama. Secara teknis, percobaan meliputi framing, sudut kamera, dan penggunaan *depth of field* untuk menampilkan ketegangan batin serta alienasi secara visual. Selain aspek teknis, penulis juga melakukan wawancara langsung dengan para penjagal di beberapa Rumah Potong Hewan (RPH) untuk memperkaya pemahaman konteks sosial. Untuk mendekatkan aktor pada karakter yang diperankan, penulis mengadakan rehearsal intensif dan menyediakan *booklet* berisi cerita latar karakter. Selain itu, penulis sebagai sutradara meluangkan waktu untuk mengenal para pemain secara personal agar penghayatan karakter dalam film dapat lebih autentik.

2. Produksi:

Dalam masa produksi, penulis berperan sebagai pemimpin di lapangan. Selama proses produksi, penulis menghadapi kendala waktu yang terbatas dari pemeran utama, sehingga beberapa shot yang dianggap kurang penting harus diubah atau dibuang. Namun, penulis tetap berupaya mempertahankan objektivitas pengambilan gambar agar penggambaran konsep *replaceability* tetap sesuai dengan teori Marxisme dan dapat tergambarkan dengan baik pada akhir film.

3. Pasca-produksi:

Sebagai sutradara, penulis bertugas mengawasi proses agar tetap sesuai dengan konsep yang telah dirancang dan mendampingi seluruh tahapan pengerjaan. Proses pasca-produksi meliputi penyuntingan gambar dan audio untuk

menghasilkan narasi yang koheren dan estetik. Koreksi warna serta penambahan efek visual dilakukan guna memperkuat atmosfer dan makna film. Tahap ini juga mencakup finalisasi film serta persiapan dokumentasi dan presentasi hasil karya.

4. ANALISIS

Pada bab ini, penulis sebagai sutradara akan memaparkan hasil analisis berdasarkan teori yang telah dijelaskan pada bab studi literatur. Penulis akan menjelaskan proses *staging* yang dilakukan untuk memvisualisasikan konsep *replaceability* dalam film “Kala Bilah Membelah”.

4.1. Hasil Karya

Dalam penelitian ini, penulis bertanggung jawab sebagai sutradara dalam proses pembuatan film pendek “Kala Bilah Membelah”. Salah satu tugas utama penulis adalah mengonsep *staging* pada setiap adegan, khususnya dengan mengaplikasikan teknik *staging* berupa *power exchange* dan *symbolic height* yang didasarkan pada pendekatan Marxisme dalam tiga *scene* kunci. *Scene* tersebut meliputi: *scene* 1, ketika Reza terlambat datang ke tempat kerjanya; *scene* 3, saat Reza menyadari bahwa pengganti Ahmad adalah seorang anak kecil; dan *scene* 8, ketika Reza kehilangan kendali diri hingga secara tidak sengaja melukai dirinya sendiri. Dalam penerapannya, penulis akan mengeksplorasi beberapa shot pada setiap *scene* untuk memvisualisasikan dinamika adegan secara optimal.

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA